

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisa Data

5.1.1 Analisa Hasil *Performance*

Tabel 5. 1 Hasil *Performance*

Proses	Reliabilit y	total	Responsiven ess	Tot al	Cost	total	Asset Manage ment	total
<i>Plan</i>			RS 3.13	1				
			RS 3.26	1				
	RL 3.37	-	RS 3.27	1				
			RS 3.28	1				
			RS 3.29	1				
<i>Source</i>	RL 3.18	100	RS 3.8	0			AM.3.16	-
	RL 3.19	100	RS 3.10	7			AM.3.17	-
	RL 3.20	100					AM.3.28	-
	RL 3.21	100					AM.3.37	-
	RL 3.23	100					AM.3.44	-
	RL 3.24	100	RS 3.113	4				
	RL 3.25	100						
	RL 3.26	100					AM.3.45	-
	RL 3.27	33.3						
<i>Make</i>	RL.3.49	70	RS.3.123	14				
	RL.3.56	0	RS.3.101	1			AM 3.9	84.6
	RL.3.58	100						1
	RL.3.31	100	RS.3.142	1				

Proses	Reliability	total	Responsiveness	Total	Cost	total	Asset Management	total
Deliver	RL.3.33	100						
	RL.3.34	100						
	RL.3.35	100						
	RL.3.32	100			CO 3.15	15300		
	RL.3.50	100						
	RL.3.41	100						
	RL.3.42	100						
Return			RS.3.5	-	CO 3.16	-		
			RS.3.104	-	CO 3.17	-		
			RS.3.136	-				
total	21		14		3		7	
Final Skor	26.2		19.04		24.17		12.69	

Berdasarkan tabel diatas atribut *reliability* mendapatkan skor paling tinggi yaitu 26.20 dan atribut *asset management* mendapatkan skor paling rendah yaitu 12.69. Atribut *reliability* terdapat pada proses *plan*, *source*, *make*, dan *deliver*. Pada proses *plan* metrik *Forecast Accuracy* bernilai 0, karena pada IKM tidak melakukan peramalan permintaan. IKM perlu melakukan peramalan pada permintaan pasar dengan menggunakan data historis atau data pemesanan di bulan-bulan sebelumnya guna meningkatkan kinerja *reliability* pada proses *plan*. Skor *reliability* pada setiap proses didapati yaitu 0, 92,59, 90,07, dan 100. Pada proses *make* atribut *Warranty cost* mendapatkan nilai 0 dikarenakan tidak adanya biaya untuk perbaikan produk yang mengalami cacat. Skor tertinggi terdapat pada proses *deliver* yang menunjukkan skor 100 hal ini dikarenakan sistem *deliver* pada IKM yang bagus dalam hal ketepatan pengiriman, jumlah produk yang dikirim, dan dokumen yang lengkap. Atribut *reliability* mendapatkan skor yang paling tinggi dengan jumlah total 21 metrik dengan rata-rata nilai metrik 100 atau menunjukkan nilai maksimal.

Atribut *responsiveness* terdapat pada proses *plan*, *source*, *make*, dan *return*. Atribut *responsiveness* memperoleh skor 19,04 berdasarkan setiap proses. Skor *responsiveness* pada setiap proses didapati yaitu 60, 79,49, 74,36, dan 0. Skor terendah pada atribut *responsiveness* terdapat pada proses *return*, dikarenakan pada IKM Fanri *Collection* tidak terdapat proses

return. Untuk meningkatkan kinerja IKM perlu mengadakan proses *return* untuk pengembalian produk cacat yang lolos *quality control* dan sudah sampai pada tangan konsumen. Hal ini akan meningkatkan kepuasan konsumen untuk menggunakan produk dari IKM. Skor tertinggi diperoleh oleh proses *source* yang berarti IKM sudah menjalankan proses pengadaan bahan baku dengan baik. Atribut *responsiveness* mendapatkan skor 19,04 dengan 14 metrik dikarenakan nilai setiap metrik rata-rata menunjukkan nilai minimum.

Atribut *cost* terdapat pada proses *deliver* dan *return*. Atribut *cost* memperoleh skor 24,17 berdasarkan setiap proses. Skor *cost* pada setiap proses didapati yaitu 96,67 dan 0. Nilai terendah diperoleh pada proses *return* karena pada IKM tidak ada proses pengembalian produk yang cacat produksi. Sedangkan pada proses *deliver* menunjukkan skor yang bagus dimana IKM menjalankan proses pengiriman dengan baik. Atribut *cost* mendapatkan nilai yang tinggi setelah atribut *reliability* dengan 3 metrik, karena metrik atribut *cost* menunjukkan hasil yang maksimal.

Atribut *asset management* memiliki nilai sebesar 12,69 dan menjadi nilai yang paling rendah diantara atribut *performance* yang lain. Atribut *asset management* terdapat pada proses *source* dan *make* dengan nilai masing-masing sebesar 0 dan 84,61. Pada proses *source* didapatkan skor 0, dikarenakan IKM tidak memiliki penyimpanan persediaan bahan baku, karena IKM memproduksi barang berdasarkan *make to order*. Atribut *asset management* memiliki 7 metrik menjadi atribut yang mempunyai nilai terendah dikarenakan metrik pada atribut ini banyak terjadi nilai yang kosong atau tidak adanya data pada IKM yang menyebabkan nilai atribut *asset management* rendah.

Tabel 5.2 Tabel skor akhir *performance*

No	attribute	Score	Proses	Final Score	Total
1	Reliability	104.80	4	26.20	82.10
2	Responsiveness	76.15	4	19.04	
3	Cost	48.34	2	24.17	
4	Asset management	25.38	2	12.69	

Didapatkan nilai atau skor akhir *performance* pada IKM Fanri *Collection* adalah 82,1, dimana nilai sebesar 82,1 masuk kedalam kategori *Good* dalam indikator kinerja. IKM perlu

mempertahankan kinerja agar tetap bersaing ditengah ketatnya kompetisi bisnis. Harus selalu mengembangkan strategi bisnis guna menjadi IKM yang bertahan pada persaingan pasar.

5.1.2 Analisa Hasil Processes

Berdasarkan pengukuran kinerja atau hasil skor seluruh metrik *processes* dan *performance* sesuai dengan panduan SCOR 12.0, yang didapati nilai kinerja akhir sebesar 57,15602 dimana angka tersebut termasuk dalam kategori *average* atau dalam kondisi rata-rata.

Pada proses *plan* IKM Fanri *Collection* didapatkan skor akhir sebesar 5,1, hasil tersebut berdasarkan dari pengolahan data atribut *performance* yaitu *reliability* dan *responsiveness* dengan skor akhir 0 dan 60. Atribut *reliability* memiliki nilai 0 karena pada IKM tidak menerapkan sistem permalan terhadap jumlah produk yang akan di produksi pada setiap periode. IKM hanya melakukan produksi berdasarkan permintaan konsumen, sehingga IKM Fanri *Collection* menerapkan tipe produksi *make to order*.

Pada proses *source* didapatkan skor akhir sebesar 8,776049. Hasil tersebut berdasarkan dari pengolahan data atribut *performance* yaitu *reliability*, *responsiveness*, dan *asset management*. Atribut *reliability* memiliki nilai sebesar 92,59 , *responsiveness* sebesar 79,49 dan *asset management* nilainya adalah 0. Skor akhir *reliability* dan *responsiveness* menunjukkan angka yang tinggi sehingga menunjukkan kinerja yang bagus, atribut *reliability* bisa meunjukkan skor yang lebih tinggi jika pada *RL.3.27 % Schedules Changed within Supplier's Lead Time* memberikan nilai yang lebih tinggi, hal ini disebabkan banyaknya perubahan jadwal pengiriman yang disebabkan oleh *lead time*. Sedangkan pada *asset management* didapati skor 0 hal ini dikarenakan IKM tidak memiliki penyimpanan persediaan bahan baku.

Pada proses *make* didapatkan skor akhir sebesar 12,70107. Hasil tersebut berdasarkan dari pengolahan data atribut *performance* yaitu *reliability*, *responsiveness*, dan *asset management*. Atribut *reliability* memiliki nilai sebesar 90,07 , *responsiveness* sebesar 74,36 dan *asset management* nilainya adalah 84,61. Pada atribut *reliability* bisa menunjukkan skor yang lebih tinggi jika *RL.3.56 Warranty Costs* tidak bernilai 0. Hal ini disebabkan IKM tidak ada biaya garansi. Skor terendah terdapat pada atribut *responsiveness* hal ini disebabkan oleh

lamanya proses produksi hingga produk lolos pengujian *quality control*, yang juga dikarenakan kurangnya efektifitas rantai produksi seperti penggunaan mesin dan keterampilan pekerja.

Pada proses *deliver* IKM Fanri *Collection* didapatkan skor akhir sebesar 16,71728, hasil tersebut berdasarkan dari pengolahan data atribut *performance* yaitu *reliability* dan *cost* dengan skor akhir 100 dan 96,67. Skor pada proses *deliver* menunjukkan nilai yang tinggi yang berarti bahwa proses pengiriman pada IKM sangat baik. Hal ini disebabkan oleh pengiriman sesuai jadwal yang ditentukan serta biaya pengiriman yang rendah.

Pada proses *return* didapatkan nilai skor sebesar 0. Hasil tersebut merupakan pengolahan dari atribut *performance* pada proses *return* yaitu *responsiveness* dan *cost* dengan skor akhir setiap atribut *performance* yaitu 0 dan 0. Hal ini dikarenakan pihak IKM tidak pernah melakukan atau menerima pengembalian produk yang telah dikirimkan. Hal ini dilakukan karena pihak IKM sudah melakukan *quality control* dengan sangat baik.

Pada proses *enable* didapatkan nilai sebesar 13,86161. Hasil tersebut merupakan pengolahan dari metrik *enable* yaitu *manage supply chain performance* dan *manage supply chain human resources* dengan masing-masing skor yaitu 65,28 dan 97,80. Pada *manage supply chain human resources* sudah menunjukkan skor yang bagus berarti rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengelola kinerja dalam proses produksi sudah berjalan dengan baik. Sedangkan pada *manage supply chain performance* menunjukkan skor yang kurang bagus hal ini disebabkan oleh biaya tenaga kerja langsung yang tinggi serta sumber daya digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.

5.2 Analisa Hasil Benchmark

5.2.1 Analisa Hasil Benchmark Performance

Hasil *benchmarking* ini berfokus pada hasil *performance responsiveness* dan proses *return* dari IKM Fanri *Collection* dengan IKM kerajinan kulit yang terdapat di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada atribut *responsiveness* IKM M.A.R.S memiliki nilai *performance responsiveness* paling tinggi yaitu 19,48052 sedangkan IKM Pak Gandoeng memiliki nilai paling rendah yaitu 1,168831. Menunjukkan bahwa IKM

Pak Gandoeng memiliki rata-rata waktu proses *return* yang baik dari awal konsumen melakukan pengembalian produk sampai produk kembali ke tangan konsumen. Sedangkan IKM lain yang memiliki skor 0 adalah IKM yang tidak memiliki proses *return*.

IKM Pak Gandoeng memiliki nilai *performance cost* paling tinggi yaitu 9,17 sedangkan IKM M.A.R.S memiliki nilai paling rendah yaitu 2,75. Menunjukkan bahwa IKM M.A.R.S memiliki biaya bahan baku untuk perbaikan yang rendah dan biaya pengiriman kembali produk selesai diperbaiki yang rendah. Sedangkan IKM lain yang memiliki skor 0 adalah IKM yang tidak memiliki proses *return*.

5.2.2 Analisa Hasil Benchmark Proses

Hasil *benchmark* proses *return* dari 11 IKM didapati IKM M.A.R.S memiliki nilai proses *return* paling tinggi yaitu 22,23052 sedangkan IKM Pak Gandoeng memiliki nilai paling rendah yaitu 10,33883. Untuk IKM lain yang memiliki nilai 0 adalah IKM yang tidak menerapkan proses *return*. IKM M.A.R.S dapat meningkatkan waktu untuk memperbaiki produk yang dikembalikan karena adanya kecacatan produksi sampai akhirnya kembali pada tangan konsumen guna meningkatkan kinerja proses *return*. Begitu juga IKM Kingswood dan IKM Mario Rubini harus meningkatkan waktu perbaikan dan menekan biaya bahan baku untuk perbaikan, guna meningkatkan kinerja proses *return*.

5.3 Implementasi SCOR pada IKM

Metode SCOR sangat cocok untuk implementasi pada IKM. Karena SCOR mampu mengukur kinerja setiap proses pada IKM serta atribut performa yang beragam. Pengaplikasian metode SCOR pada IKM juga perlu penyesuaian karena pada IKM setiap prosesnya masih menggunakan proses yang sederhana. Akibat yang ditimbulkan dari proses yang sederhana adalah pengumpulan data yang kurang memadai. Data yang mampu dikumpulkan tidak terlalu lengkap setiap periodenya. Peneliti dituntut mampu menjelaskan metrik pengukuran kepada narasumber guna mendapatkan data yang diperlukan. Hasil SCOR dapat mengidentifikasi kinerja keseluruhan proses IKM serta dapat menemukan masalah dari setiap proses dan memberikan solusi agar kinerja pada setiap proses meningkat.

5.4 Peluang Penelitian Selanjutnya

Peluang penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat objek penelitian yang lebih kompleks. Sehingga data yang dikumpulkan lebih lengkap dan mampu mewakili seluruh aspek penilaian pengukuran kerja. Objek lebih dikembangkan ke ranah lebih luas, bukan hanya pada 1 objek saja.